

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya sesuatu yang mengatur tentang pendidikan yaitu Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas bermakna “hidup”. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Sedangkan pendidikan dalam arti luas bermakna “sekolah”. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki berbagai program pembelajaran yang terencana dan akan terealisasikan. Program pembelajaran tersebut akan berbeda untuk setiap tingkat pendidikan. Di sekolah, dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting

¹ Zeni Meliya, Analisis Kesalahan prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Akar Kelas X SMK TI Pelita Nusantara Tahun Ajaran 2016/1017, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, hal. 2-3.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 3.

dalam dunia pendidikan.⁴ Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa matematika memiliki peran penting dalam pendidikan, tanpa matematika maka kita tidak bisa mengenal perhitungan. Dengan matematika kita pandai mengetahui dan mempelajari yang berhubungan dengan perhitungan, Allah juga menyuruh kita untuk pandai menghitung-hitung semua yang ada pada kita termasuk nikmat Allah SWT yang pada surah An-Nahl ayat 18:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

*“dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*⁵

Bruner dalam teorinya mengemukakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep belajar matematika dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dengan mengenal konsep-konsep dan struktur-struktur yang tercakup dalam bahan yang diajarkan, anak akan memahami materi yang harus dikuasai. Pengetahuan yang telah dipelajari dengan pemahaman (*insight*), menyediakan dasar untuk menghasilkan pengetahuan baru dan untuk memecahkan masalah yang baru dan asing. Ketika siswa telah memperoleh pemahaman konseptual dalam bidang matematika, mereka dapat melihat hubungan antara konsep dan prosedur dan

⁴ Tommy Tanu Wijaya, Neng Suci Septiani Dewi, Indah Retta Fauziah, dan M. Afrilianto, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6, No 1, Maret 2018, hal. 19.

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 269.

dapat memberikan argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta yang lain.⁶

Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasi definisi konsep, relasi, dan berbagai representasi. Adapun kelancaran prosedural mengacu pada pengetahuan mengenai prosedur, pengetahuan mengenai waktu dan cara penggunaannya secara tepat, dan keterampilan dalam melakukannya secara fleksibel, akurat, dan efisien. Karena itu, pemahaman konseptual dan kelancaran prosedural merupakan kecakapan matematis yang saling terkait penggunaannya untuk menyelesaikan masalah matematika. Di dalam tujuan pembelajaran matematika yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa kelancaran prosedural itu dapat dilakukan setelah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan konsep, dan mengaplikasikannya. Dengan demikian, pemahaman konseptual merupakan pengetahuan dasar untuk memunculkan kelancaran prosedural.⁷

Berdasarkan observasi di kelas VII-H SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ditemukan masalah pemahaman konseptual dan prosedural. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel. Kesulitan itu disebabkan siswa kurang memahami konsep PLSV karena pada waktu guru menjelaskan materi tersebut siswa ada yang langsung paham ada juga yang tidak paham dengan konsep materi PLSV, itu disebabkan karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Materi persamaan linear satu variabel merupakan

⁶ Dede Suratman, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP" (Pontianak, 2006).

⁷ Badaruddin, Agung Hartoyo, dan Dede Suratman, "Deskripsi Pemahaman Konseptual Dan Kelancaran Prosedural Materi PLSV Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren" (Pontianak, 2006).

salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika yang merupakan materi dasar untuk menunjang materi berikutnya.

Guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar (*learning style*) siswa. Karena dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya belajar siswa. Menurut DePorter & Mike dalam Badaruddin, dkk, gaya belajar adalah cara-cara dalam belajar yang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan gaya yang dipilih oleh individu untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing yang berbeda. Mengenal gaya belajar yang paling cocok untuk diri sendiri sangat penting karena dengan begitu setiap siswa akan lebih mudah untuk menyerap suatu informasi. Dengan mengenali gaya belajar yang lebih dominan maka setiap individu akan lebih cerdas dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif dan ampuh bagi siswa itu sendiri. Dengan demikian, setiap individu dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi optimal.⁸ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Kelas VII H SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar”**.

⁸ Badaruddin, Agung Hartoyo, dan Dede Suratman, “Deskripsi Pemahaman Konseptual Dan Kelancaran Prosedural Materi PTL SV Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren” (Pontianak, 2006).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?
2. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?
3. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai analisis pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan gaya belajar, diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika terutama berkaitan dengan pemahaman matematis siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Guru

Sebagai gambaran bagi guru pemahaman konseptual dan prosedural siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal matematika sehingga dapat memberikan pembinaan yang tepat sesuai kebutuhan siswa agar pemahaman siswa menjadi lebih baik.

c. Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kemampuan pemahaman matematis dan mengetahui gaya belajarnya sehingga lebih giat belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam tentang pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut, maka dipandang perlu memberi penjelasan dalam istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

Dalam skripsi ini terdapat beberapa penegasan konseptual yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).⁹
- b. Pemahaman konseptual matematika adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar dan dasar dibalik algoritma matematika.¹⁰
- c. Pemahaman prosedural adalah pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika.¹¹
- d. Menyelesaikan soal cerita adalah menyudahkan, membuat jawaban akhir dari suatu pertanyaan yang berbentuk cerita yang berkaitan dengan hitungan dan sebagainya.
- e. Gaya belajar adalah kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas atau sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.¹²

⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 560.

¹⁰ Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di SMPN 7 Kediri," *Simki-Techsain* 1, no. 8 (2017): 3.

¹¹ Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *Prosiding SIMaNI*s 1, no. 1 (2017): 612.

¹² Ristina Indrawati, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2017): 92.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, penegasan operasional penelitian ini adalah:

- a. Analisis adalah usaha untuk mengetahui bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel berdasarkan perbedaan gaya belajar.
- b. Pemahaman konseptual adalah siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing mampu mengungkapkan dan mengekspresikan konsep mengenai persamaan linear satu variabel.
- c. Pemahaman prosedural adalah siswa dengan gaya belajar masing-masing mampu menyelesaikan masalah materi persamaan linear satu variabel sesuai dengan langkah-langkah yang diperlukan.
- d. Menyelesaikan soal cerita adalah menyudahkan, membuat jawaban akhir dari suatu pertanyaan yang berbentuk cerita yang berkaitan dengan hitungan dan sebagainya, yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.
- e. Gaya belajar adalah strategi siswa dalam belajar matematika yang berkaitan dengan menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian

dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- Bab III : Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil penelitian: deskripsi data, temuan penelitian, analisa data.
- Bab V : Pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.
- Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran.